JISOSEPOL: JURNAL ILMU SOSIAL EKONOMI DAN POLITIK
Vol. 2, No. 2, pp. 342-352
E-ISSN: 3026-3220

Pengembangan Kreativitas dalam Improvisasi Lagu pada Musik Kontemporer di Sanggar Omah Padhangmbulan

Risma Icha Saputri[1*], Senyum Sadhana[2]
[12]Universitas Negeri Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
***Correspondence Author Email**: rismaicha.20011@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara mengembangan kreativitas dalam memainkan lagu pada musik kontemporer di sanggar omah padhangmbulan serta mendeskripsikan hasil kreativitas improvisasi sebuah lagu pada musik kontemporer di sanggar omah padhangmbulan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Untuk mengecek kepercayaan atau validitas data, peneliti menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulsi waktu.Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengembangan kreatifitas improvisasi sebuah lagu dari proses-prosesnya yang baik pasti akan membuahkan hasil yang baik. Hasil dari kreatifitas yang baik juga kan diterima oleh semua masyarakat apalagi masyarakat awam yang jarang mengenal musik. Tentunya akan menjadi pedoman dan acuan bagi para pemusik yang lain ketika kita bisa menghasilkan musik yang indah dari hasil pengembangan kreatifitas improvisasi lagu yang kita lakukan. Lemut Samudro terus melakukan usaha dengan cara pengembangan kreativitas dalam improvisasi sebuah lagu melalui (1) pengembangan akor, (2) kreativitas dan improvisasi penentuan *sound effect*, (3) adanya tangga nada bayati, hijas, rost, dan sika, (4) kreativitas improvisasi vokal.

Kata kunci: Lemut Samudro, Improvisasi, Kreativitas, Sanggar Omah Padhangmbulan

Abstract

This study aims to explain how to develop creativity in playing songs in contemporary music at the Omah Padhangmbulan studio and to describe the results of creative improvisation of a song in contemporary music at the Omah Padhangmbulan studio. This study uses a qualitative method, through observation data collection techniques, interviews, and documentation. In addition, data analysis through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. To check the reliability or validity of the data, researchers use source triangulation, technique triangulation, and time triangulation. The results of this study indicate that the development of creative improvisation of a song from its good processes will certainly produce good results. The results of good creativity will also be accepted by all people, especially ordinary people who rarely know music. Of course, it will be a guideline and reference for other musicians when we can produce beautiful music from the results of developing creative improvisation of the songs we do. Lemut Samudro continues to make efforts by developing creativity in improvising a song through (1) developing chords, (2) creativity and improvisation in determining sound effects, (3) the existence of bayati, hijas, rost and sika scales, (4) creative vocal improvisation.

Keywords: *Lemut Samudro, Improvisation, Creativity, Sanggar Omah Padhangmbulan*

Article History:
Submitted: August 8, 2024
Revised: August 11, 2024
Accepted: August 12, 2024

PENDAHULUAN

Setiap kelompok musik pasti memiliki karakter dan ciri khas tersendiri dalam mengolah dan menyajikan sebuah lagu. Semua itu bergantung pada kemampuan kreativitas musisi dalam menyajikan sebuah lagu. Penting bagi semua pemain musik untuk mengembangkan kreativitas dalam mengimprovisasi sebuah lagu. Selain untuk menjadikan nuansa lagu menjadi indah, improvisasi juga sebagai bahan pembelajaran agar kemampuan dalam bermusik menjadi lebih baik. Itulah mengapa pengembangan sengatlah penting bagi semua pemain musik untuk membantu memperbaiki dan meningkatkan kualitas dalam bermusik. Pengembangan tentunya dilakukan dengan semua anggota kelompok musik agar ketika memainkan sebuah lagu, kemistri antar pemain satu dengan yang lain dapat terjalin dengan baik. Sehingga lagu yang dibawakan juga akan terasa indah

Menurut Evans (1994) pengertian kreativitas adalah keterampilan menentukan pertalian baru dengan melihat subjek perspektif baru dan membentuk kombinasi-kombinasi baru dari dua atau lebih konsep dalam pikiran. Sedangkan menurut Csikzentmihalyi dalam Munandar (1995) pengertian kreativitas adalah sebagai produk berkaitan dengan penemuan sesuatu, memproduksi sesuatu yang baru, daripada akumulasi keterampilan atau berlatih pengetahuan dan mempelajari buku. Maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan sesorang dalam menciptakan sebuah karya yang baru, unik maupun menarik perhatian seseorang yang melihatnya. Menurut Dieter (2001), pengertian musik kontemporer adalah konsep musik yang benar-benar baru menggunakan beragam sumber bunyi sebagai media ekspresi kreatif. Sedangkan menurut Renowati (2006), musik kontemporer adalah salah satu wujud sikap kreatif komponis dalam memperluas gramatika musik dari masa ke masa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa musik kontemporer merupaka musik yang digunakan sebagai media ekspresi dengan berbagai sumber bunyi dari masa ke masa.

Dalam bermain musik tentunya ingin memberikan hasil yang terbaik untuk penikmat dan pengamat musik. Ada berbagai cara yang dilakukan seorang pemain untuk dalat menyajiakan sebuah sajian musik yang baik. Selain bisa mengenakkan lagu juga bisa memberikan nuansa-nuansa yang baru dengan adanya kreativitas dalam improvisasi sebuah instrument lagu. Improvisasi menurut Taylor (2000) adalah seni untuk menciptakan sesuatu dengan cepat, dengan keterbatasan waktu untuk merencanakan dan dengan materi yang terbatas. Berimprovisasi, perlu membuat keputusan cepat dan melihat hubungan dengan cepat, saat menciptakannya. Improvisasi dapat memperkuat nilai-nilai kearifan, kebijaksanaan, integritas, kepemimpinan, pengambilan risiko yang diinformasikan, dan keragaman. Improvisasi mempromosikan ekspresi diri, kreativitas, kerja tim, dan nilai dalam kehidupan. Burrow (2004: 5) menyatakan "*Improvisation is of necessity rooted in the nature of the sound-producing tools: instruments and bodies".* Improvisasi menurut Burrow adalah kebutuhan yang berakar pada sifat alat penghasil suara: instrumen dan badan. Improvisasi sebuah instrument dalam sebuah lagu akan manjadi daya tarik untuk menarik perhatian penikmat dan pengamat musik untuk memperhatikan lagu yang dibawakan dengan tuntas. Improvisasi juga akan menjadi apresiasi terserndiri bagi penikmat dan pengamat musik. Hal ini yang menjadikan penulis tertarik untuk menulis

karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengembangan kreativitas dalam improvisasi lagu pada musik kontemporer di sanggar omah padhangmbulan”.

Seperti grub musik Lemut Samudro yang ada di sanggar omah padhangmbulan yang memilih untuk tidak bermain dengan cara dan teknik yang sama seperti para musisi yang lain. Lemut Samudro merupakan musik yang memiliki fungsi religi atau keagamaan, memiliki fungsi untuk menyebarkan nilai-nilai keagamaan sehingga dapat dikatakan bahwa musik kontemporer dikalangan anak muda sudah menjadi musik yang tergolong musik lampau karena menurut anak muda musik yang modern adalah musik yang bernuansa “*ambyar*”. Grub musik Lemut Samudro memiliki beberapa anggota yang hamper seluruhnya berusia di atas 25 tahun. Lemut Samudro biasanya juga disajikan dalam acara hajatan, acara pengajian ataupun hari besar islam. Lemut Samudro merupakan salah satu grub musik kontemporer yang berada di Sumobito Jombang. Terdapat keunikan yang terdapat pada grub musik Lemut Samudro yakni, terdapat gamelan saron, demung, dan ditambah lagi dengan alat musik biola dan *oud.* Inilah yang menjadi keunikan sebuah kelompok musik yang ada di sanggar omah padhangmbulan.

Improvisasi dan kretifitas merupakan kata yang tidak asing kita dengar, dan keduanya saling terkait dalam dunia musik. Tidak ada improvisasi tanpa adanya kreatifitas, dan begitupun sebaliknya improvisasi merupakan salah satu bentuk kreatifitas dalam bermusik. Kemampuan yang ditintut pada grub musik kontemporer yang ada di sanggar omah padhangmbulan “Lemut Samudro” adalah kemampuan improvisasi, kreativitas dalam mengembangkan melodi, kreativitas dalam mengembangkan akor, kreativitas dalam menentukan *sound effect* keyboard, kreatifitas semua musisi dalam mengisi lead di setiap periode lagu, serta kreativitas improvisasi pada vocal. Sanggar omah padhangmbulan membuat sebuah lagu dengan improvisasi yang sangat bermacam-macam. Dari lagu up beat menjadi slow beat, musik rock menjadi musik pop, sholawat, dan lain-lain. Sanggar omah padhangmbulan mengkombinasi warna dan karakter lagu menjadi bermacam-macam warna atau genre. Sanggar omah padhangmbulan menggambarkan sebuah lagu sebagai imajinasi lalu membuat gambaran lagu melalui suara.

Pengembangan kreatifitas improvisasi sebuah lagu dari proses-prosesnya yang baik pasti akan membuahkan hasil yang baik. Hasil dari kreatifitas yang baik juga kan diterima oleh semua masyarakat apalagi masyarakat awam yang jarang mengenal musik. Tentunya akan menjadi pedoman dan acuan bagi para pemusik yang lain ketika kita bisa menghasilkan musik yang indah dari hasil pengembangan kreatifitas improvisasi lagu yang kita lakukan. Kegiatan pengembangan kreatifitas improvisasi lagu yang dilakukan oleh Lemut Samudro akan menjadi semangat baru bagi pemain musik untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam bermusik. Musik adalah sebuah ekspresi diri, semakin kreatif maka semakin indahlah lagu yang kita improvisasi. Kegiatan terssebut juga bisa dilakukan untuk menginspirasi para seniman untuk tidak berhenti atau hanya meniru sesuai lagu atau musik aslinya saja, tetapi juga bagaimana cara agar lagu atau musik yang kita mainkan menjadi suatu hal yang baru sesuai dengan apa yang kita inginkan, sesuai dengan ekspresi yang ada dalam diri kita, dan yang paling penting dapat dinikmati serta diterima semua orang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah, dan disebut kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Model pendekatan kualitatif adalah model pendekatan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan, menemukan atau memecahkan masalah dengan cara mengukur mutu atau kualitas subjek penelitian secara sistematis, faktual dan tepat (Arikunto, 2006). Penelitian ini akan disajikan dalam bentuk penulisan kata-kata serta gambar, bukan angka yang digunakan untuk menunjukan kuantitas. Penelitian kualitatif fokus untuk permasalahan yang berdasarkan fakta dilapangan dengan cara melakukan pengamatan atau observasi, wawancara, serta mendapatkan dan mempelajari dokumen-dokumen. Pemilihan pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena hasil yang akan diperoleh dalam proses penelitian berupa data deskriptif berupa tulisan, kata-kata serta dokumen yang berasal dari sumber terpercaya yang terjadi dilapangan sehingga dapat memperoleh berbagai informasi mengenai eksistensi kelompok musik Lemut Samudro.Lokasi penelitian ini tepatnya di sanggar omah Padhangmbulan Desa Menturo Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Siyoto dan Sidiq (2015) mengatakan bahwa pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Di dalam bukunya juga mengatakan bahwa pengumpulan data dibagi menjadi : (1) pengumpulan data melalui kuisoner; (2) pengumpulan data melalui interview; (3) pengumpulan data melalui observasi; (4) pengumpulan data melalui dokumentasi. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk melihat penampilan langsung kelompok musik Lemut Samudro yaitu musik kontemporer yang ada di Sanggar Omah Padhangmbulan dan bertemu langsung dengan seluruh anggota Lemut Smudro. Harapan dari kegiatan obsevasi ini adalah peneliti mendapatkan informasi yang diinginkan terkait dengan kegiatan padhangmbulan sehingga menjadikan Lemut Samudro memiliki keunikan, kelebihan maupun eksistensi tersendiri. Wawancara dilakukan kepada beberapa anggota kelompok musik Lemut Samudro yakni: (1) Bapak Khoiron Arifin selaku pemain biola, komposer, dan juga sebagai pembantu ketua dalam mengatur Lemut Samudro, (2) Mas Cacing (Agus) selaku pemain keyboard, saron, terbang, sekaligus komposer, (3) Lek Ham selaku penasihat, (4) Mas Novan Bayu Diansyah selaku jamaah aktif maiyah Padhangmbulan, (5) Iqbal Syahrul, (6) Suparno, (7) Rasimah. Dari hasil observasi dan juga wawancara tentunya dilengkapi dengan adanya dokumentasi berupa gambar, video, audio, maupun catatan.

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan suatu proses sistematis untuk mencari, menyusun, dan mengorganisasikan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data dengan cara meringkas, memilih pokok-pokok pikiran, dan membuang yang tidak diperlukan. Peneliti harus memilih data yang akan digunakan dan

mengorganisasikannya ke dalam kategori-kategori untuk membuat simpulan. Reduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam mengumpulkan data lebih lanjut (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan data yang berkaitan dengan latar belakang, eksistensi, dan pengelolaan kelompok musik Lemut Samudro dalam kegiatan Padhangmbulan. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui uraian singkat, bagan, dan hubungan antarkategori (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti juga menyajikan simpulan berupa uraian-uraian gambaran yang belum pasti, sehingga terdapat teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk memastikan ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Lemut Samudro

Lemut Samudro merupakan grub musik yang berada di Menturo Jombang asuhan Lek Ham adik kandung Cak Nun. Lemut Samudro merupakan grub musik yang menggunakan alat musik beragam mulai dari alat musik yang bertangga nada diatonis dan pentatonis. Alat musik yang terdapat dalam grub musik tersebut yakni drum, keyboard, gitar melodi, gambus (*oud*), bass gitar, biola, seruling, saron, demung, banjari, teplak, kendang dan tamborin. Pemain musik yang tergabung dalam grub Lemut Samudro ini dapat merangkap beberapa alat musik, karena adanya peralihan genre dan nada yang di garap dalam lagu yang dibawakan. Tangga nada yang di mainkan yakni nada mayor, minor, pelog, slendro, sika, bayati, hijaz, dan rost. Lemut Samudro tetaplah konsisten dalam memadukan berbagai alat musik tradidional maupun modern. Insturmen yang dimainkan dalam setiap lagu juga tergantung bagaimana kondisi masyarakat, konsisi pemain, serta makna lagunya.

Personil atau musisi dari grub musik Lemut Samudro cukuplah banyak karena memang memiliki beberapa alat musik yang dimainkan, berbeda dengan grub musik band, dangdut, atau yang lainnya. Jumlah keseluruan anggota Lemut Samudro ialah 15 orang dengan jumlah vocal 4 orang dan 11 orang musisi. Pada dasarnya beberapa personil yang tergabung dalam grub tersebut merupakan musisi dari grub musik bergenre dangdut dan beberapa yang memang baru belajar sejak tergabung di dalam grub Lemut Samudro. Tidak hanya menjadi seorang musisi, tetapi juga memiliki kesibukan yang lain seperti pekerja pabrik, pengusaha, petani, pedagang, kuli bangunan, merawat istri dan anak, bahkan menjadi sopir. Dalam setiap penampilan, Lemut Samudro membawakan musik musik yang berbeda dengan yang lain. Tidak hanya memainkan musik atau lagu tradisional maupun jawa akan tetapi secara eksplorasi jenis mereka juga menyuguhkan musik dan lagu melayu, dangdut, arab atau religi, maupun musik pop.

Lemut Samudro telah menjadi icon musik dalam acara Padhangmbulan yang diadakan disetiap bulan. Tidak hanya itu, Lemut Samudro juga sering menjadi bintang tamu dalam sebuah acara sebagai pengiring atau penghibur acara. Lemut Samudro tidak hanya menampilkan sebuah karya musik tetapi juga terdapat lakon dan interaksi tanya jawab antar penonton sehingga suguhan yang diberikan tampak lebih aktif dan menarik. Tentunya terdapat proses-proses yang dijalani oleh semua anggota Lemut

Samudro. Adanya pertemuan dan juga latihan yang rutin merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh kelompok musik dimanapun berada. Karena semakin kita dekat dengan masing-masing personil kita juga dapat menghasilkan kemistri yang baik ketika bermain musik.

Pengembangan Kreativitas Dalam Improvisasi Lagu pada Musik Kontemporer di Sanggar Omah Padhangmbulan

Lagu-lagu dan klip memiliki terlalu banyak khayalan, dan tidak lebih jauh dari puisi, menurut pendapat saya, itu merupakan imajinasi (Smith dan Fauchon, 2001:48). Setiap lagu memiliki melodi, ketukan, dan kord yang sudah ditentukan penulisnya. Menginterpretasikan hasil karya penulis lagu sehingga lagu itu menjadi hidup dan penuh ekspresi merpakan tugas dari penyaji. Salah satu alat ekspresi yang digunakan penyanyi adalah improvisasi. Improvisasi dalam lagu adalah mengubah aransemen atau notasi pada lagu asli dengan seketika pada saat melakukan pementasan (Fathallahi, 2022). Sedangkan kreativitas dalam lagu merupakan kemampuan kita untuk mengembangkan hal-hal yang kita miliki berkaitan dengan musik (Maftukhah, 2016). Improvisasi yang dimaksud di sini, bisa berupa melodi ad-libs atau nada isian di bagian kosong sebuah lagu. Keatifitas dalam improvisasi musik memerlukan ilmu dan teknik-teknik agar menjadi semuah lagu yang indah. Tentunya terdapat tahapan-tahapan untuk dapat bermain musik secara kreatif diluar melodi lagu asli dengan beberapa hal yakni, kompetensi atau skill yaitu kemampuan secara teknik, fisik, dan teori dalam improvisasi semua jenis musik dan karakter irama, kapasitas yaitu memiliki wawasan dan kemampuan menginterpretasikan notasi untuk diimprovisasi, harmoni yaitu mampu mengekspresikan, mencipta, serta membentuk improvisasi dalam membangun kekuatan harmoni (Mazzola, 2011)

Lemut Samudro dalam kekreatifitasannya juga melakukan beberapa eksperimen. Eksperimen ini guna untuk meningkatkan kreatifitas improvisasi dalam bermusik. Tentunya didukung dengan adanya niat, kesiapan, dan juga kekompakan dalam satu kelompok.

Kreativitas Mengembangkan Akor

Proses yang dilakukan oleh sanggar omah padhangmbulan dalam mengembangkan akor adalah dengan cara latihan rutin setiap 1 bulan 3 kali. Pengembangan akor banyak terjadi dialat musik keyboard, gitar, biola, bas, dan gamelan. Tetapi yang membuat lebih kreatif adalah ketika mengembangkan akor pada gamelan. Dimana gamelan ini merupakan alat musik yang notabennya sebagai alat musik jawa, yang akor-akornya bernada pelog dan slendro. Sedangkan alat musik selain gamelan adalah alat musik klasik, dan biola yang frekwensi suaranya cenderung kearab-araban. Pengembangan akor yang dikukan oleh musisi diatas tidak beda jauh dengan yang disebut progresi akor. Adanya warna, frekwensi, dan karakter nada dalam setiap alat musik yang dimiliki oleh sanggar omah padangmbulan menjadikan suasana dan hal baru dalam bermusik. Sehingga bagaimana caranya agar musik yang dihasilkan menjadi musik yang indah. Dengan kata lain alat musik yang satu dengan yang lain bisa selaras walaupun nadanya berbeda. Ada beberapa jenis nada yang biasa digarap oleh lemut samudro yakni minor, mayor, sika, bayati, shoba, hijaz.

Setiap lagu dan setiap nada yang dimainkan pasti berbeda-beda pengembangan dan progresi akor yakni, minor, mayor, Sika, Bayati, Shoba, hijaz, nahawand.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti mengenai pengembangan akor, Lemut Samudro mengembangkan akor dengan menambahkan nada-nada yang membentuk cord baru yang menghasilkan bunyi ynag berbeda. Pengembangan akor dilakukan mulai dari mempelajarai lagu kemudian membuat variasi-variasi pada nada-nada yang dimainkan sehingga terderngar indah. Pengembangan akor terbukti untuk melatih kecepatan jari dalam bermain musik dengan pola penjarian, melodi lagu, serta belajar memainkan nada atau symbol kromatik. Berikut merupakan kemampuan yang dihasilkan Lemut Samudro dalam bermain musik.

Tabel 1 : Hasil observasi peneliti terhadap pengembangan akor Lemut Samudro

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Melakukan eksplorasi nada (mayor, minor, sika, bayati, dll)	Mampu memainkan melodi-melodi lagu dengan baik
2	Dapat mengembangkan akor dengan baik	Dapat menambahkan nada lain sehingga membentuk akor baru
3	Dapat memainkan progresi akor	Kemampuan dalam progresi akor dapat dilihat ketika perpindahan cord

Kreativitas Menentukan *Sound Effect* Keyboard

Dalam menentukan *sound effect* dibutuhkan kecerdasan seorang pemusik agar lagu yang dimainkan menjadi lagu yang indah dan enak di dengar. Dengan cara mendengarkan lagu atau musik yang akan dimainkan untuk kita tau bahwa lagu atau musik tersebut merupakan musik yang *slow up* atau *beat up* sehingga kita dapat menentukan *sound effect*. Untuk lagu yang bernuansa *slow up* atau bertempo pelan maka menggunakan *strings* atau *choir*, sedangkan untuk lagu yang bertempo cepat menggunakan elektrik piano, analog pad, atau *synth.* Selanjutnya dengan menyesuaikan lagu yang dimainkan sehingga dapat memberi *sound* yang cocok untuk lagu tersebut. Misalkan pada lagu “subhanallah” yang bertempo pelan maka untuk *sound effect* yang dimainan oleh pemain keyboard adalah *stirngs* sebagai layer, dan bisa juga dengan menggunakan saxophone. Untuk lagu yang bertempo cepat dan bernuansa keras seperti lagu “annabi bon” menggunakan *synth* sebagai pemanis lagu. Berbeda dengan lagu yang bernuansa arab atau menggunakan tangga nada sika, bayati, hijaz atau yang lainnya. Pemilihan *sound effect* dalam tangga nada tersebut lebih sulit daripada lagu yang bertangga nada mayor, minor. Karena rasa dan nyawa yang ada dalam lagu bertangga nada arab juga berbeda maka pemilihan *sound effect* juga berbeda.

Tangga Nada *Bayati, Sika, Hijaz, dan Rost*

Setiap lagu pasti memiliki genre dan akord yang didalamnya terdapat beberapa tangga nada. Begitu pula dengan Lemut Samudro yang menyuguhkan bermacam genre mulai dari dangdut, pop, melayu, arab, jawa sehingga memiliki tangga nada yang berfariasi pula. Yang sering kita dengar pada grub musik lainnya menyuguhkan

lagu dengan akord dan tangga nada yang sama misalnya tangga nada mayor dan minor, tetapi pada grub musik Lemut Samudro menambahkan tangga nada yang biasa digunakan dalam lagu arab atau irama al-Qur'an atau maqom yaitu *sika, bayati, hijaz, dan rost* sehingga tangga nada yang dimainkan juga akan menjadi tangga nada *sika, bayati, hijaz, dan rost*. Lagu yang di mainkan dengan tangga nada tersebut yaitu Ghonnili, Sukaro, Atini, Yarosulallah.

Khoiron Arifin mengatakan bahwa Maqom yang dimaksudkan diatas dapat dimainkan dengan cara meng-scale, merendahkan atau menurunkan frekuensi dari nada-nada tertentu. Maqom merupakan sistem skala, melodi, dan mode yang digunakan dalam musik arab dengan pola interval dan khas yang memiliki emosional tertentu. Khoiron Arifin juga mengatakan bahwa Maqom ini digunakan sebagai dasar improvisasi dalam memainkan lagu atau musik arab. Penurunan frekwansi untuk menghasilkan maqam yang diinginkan sebenarnya tergantung pada maqam yang dimainkan dan juga prerefensi dari musisinya. Namun pada umumnya penurunan frekuensi yang digunakan berkisar antara 25% sampai dengan 30% dari nada dasar 100%. Untuk tangga nada sika merupakan jenis irama yang memiliki karakteristik lambat dan khitmat, dengan merendakan freuwensi tangga nada dari tangga nada pertama menjadi 70-75%. Bayati merupakan jenis irama yang identik dengan lantunan yang lambat, dengan merendahkan frekuensi tangga nada dari tangga nada kedua. Rost merupakan jenis irama yang ringan, cepat, dan lincah, dengan cara merendakan frekuensi tangga nada dari tangga nada ketiga. Hijaz yaitu jenis irama lambat dan khikmad yang berkarakteristik indah dan asli mendasar, tetapi tidak ada tangga nada yang direndahkan atau sama dengan tangga nada minor.

Adanya penjelasan penurunan frekuensi diatas, maka pada alat musik biola ketika memainkan salah satu tangga nada yang diinginkan yaitu dengan cara menekan jari secara lebih lembut dan menjauhkan jari dari jarak yang optimal pada senar sesuai dengan nada yang di mainkan. Hal tersebut dapat memperpanjang panjang senar yang efektif dan juga menurunkan pitch. Teknik ini hanya dapat dilakukan oleh orang yang peka terhadap perubahan kekuatan tekanan jari dan posisi yang lebih rendah pada senar sehingga memang diperlukan adanya latihan untuk mendapatkan hasil yang baik. contohnya pada saat memainkan tangga nada bayati dengan alat musik biola, maka pada saat menekan nada ke 2, jari harus dijauhkan dengan jarak yang optimal untuk menurunkan frekuensinya sehingga akan menghasilkan suara yang diinginkan. Pada alat musii keyboard tentunya juga memiliki cara untuk meurunkan frekuensi dengan cara memilih menu yan ada di keyboard. Berikut merupakan contoh pada saat menggunakan keyboard untuk menghasilkan Maqomnya. Hal tersebut tentunya membuthkan pengetahuan yang cukup untuk menerapkan nya, itulah sebabnya mengapa tangga nada tersebut merupakan salah satu bentuk pengembangan dari kreativitas anggota dari Lemut Samudro.

Kreativitas Improvisasi pada Vocal

Dalam menyanyikan sebuah lagu tentunya terdapat lagu asli yang memiliki nada dan irama yang pasti. Setiap penyanyi bisa melakukan improvisasi pada penampilannya tetapi dengan tidak mengubah nada. Yang diperlukan vocal untuk dapat mengimprov sebuah lagu adalah mengenal dan mehami solmisasi lagu.

Improvisasi bisa berupa pengubahan irama, ketukan, ataupun penambahan cengkok. Cengkok pada vocal juga tidak boleh sembarangan menempatkannya. Penguasaan lagu penting untuk menghasilkan cengkok yang baik. Cengkok yang berlebihan tiak akan membuat lagu menjadi enak didengar melainkan menjadikan lagu menjadi hilang rasanya. Cengkok dalam bernyanyi lagu sholawat atau arab tentunya berbeda dengan cengkok lagu dangdut, keroncong, maupun pop. Improvisasi vocal sama tekniknya engan pengisian lead pada pemain musik. Dibutuhkan kecerdasan dalam mengolah sebuah lagu. Variasi dilakukan dengan tiga unsur yakni ritmis, melodis, dan dinamika. Dalam bernyanyi harus dipersiapkan dengan baik dan matan sebab seorang penyanyi akan menjadi pusat perhatian pada panggung saat bernyanyi. Persiapan-persiapan tersebut harus dilakukan dengan memahami materi vocal, teknik vocal, dan penampilan. Berikut merupakan teknik vokal yang dilakukan oleh vookal Lemut Samudro.

Pernapasan dilakukan dengan menggunakan diafragma, yaitu otot di sekitar perut. Dengan pernapasan yang benar, udara yang masuk ke dalam tubuh akan lebih banyak sehingga memberikan cukup pasokan udara untuk bernyanyi. Hal ini membantu menghasilkan suara yang lebih nyaring, terkontrol, dan stabil.

Posisi tubuh yang baik juga sangat berpengaruh pada teknik vokal saat bernyanyi. Dalam bernyanyi, penting untuk menjaga tubuh agar tetap tegak dan rileks. Posisi tubuh yang baik memungkinkan aliran udara yang lancar dan memperluas ruang untuk pita suara. Hindari membungkuk atau memegang napas saat bernyanyi, karena dapat menghambat pernapasan dan mengganggu aliran udara yang masuk ke paru-paru.

Vibrato adalah teknik vokal di mana suara dinyanyikan dengan sedikit getaran atau getaran yang cepat. Teknik ini dapat menambah dimensi yang lebih dalam pada suara dan memberikan suara yang lebih berwarna. Untuk menghasilkan vibrato yang baik, penyanyi perlu mengendalikan pernapasan, mengontrol kekuatan vokal, dan mengatur kecepatan getaran yang tepat. Vibrato sering digunakan pada lagu-lagu klasik dan pop untuk memberikan sentuhan emosional yang lebih kuat. Jika pada lagu sholawat atau Arab memang berbeda karena tangga nada yang dimainkan juga berbeda, untuk dapat menguasai dalam hal tersebut maka haruslah berlatih trus menerus dengan cara serinng mendengarkan lagu-lagu yang bernuansa Arab agar fokus pada saat bernyanyi tidak tercampur dengan vibra-vibra yang lain. Vibra pada lagu sholawat maupun arab tergolong sulit dilakukan karena tidak semua penyanyi dapat melakukanna. Hanya dengan latihan dan mendengarkan saja tidak cukup, kita juga harus menghafal bagaimana bunyi tangga nada satu dengan yang lainnya agar kita dapat lebih mudah dalam mengekspor vibra-vibra yang akan kota pakai saat menyanyi. Berikut merupakan contoh lagu yang biasa dinyanyikan oleh vokal musik kontemporer Lemut Samudro.

Tabel 2. Contoh lagu dan lirik lagu yang mengalami improvisai

No	Judul	Lirik lagu
		كَانَ النَّبِي صَلَّ اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَطُوْفُ فِى الْكَعْبَةِ فَرَاىَ اَعْرَابِيًا يَطُوفُ بِهايَقُولُ يَاكَرِيْمِ , فَقَالَ النَّبِي وَرَاءَهُ يَاكَرِيْمِ فَانْتَقَلَ الْاَعْرَبِى اِلَى الرُّكْنِى اَلثَّانِى وَقَالَ يَاكَرِيْمِ , فَقَالَ النَّبِي الْحَبِيْبُ وَرَاءَهُ يَاكَرِيْمَ فَانْتَقَلَ اَلْاَعْرَابِى

1.	Suluk ya karim	اِلَى الْحَجَرِ الْاَسوَدِ وَقَالَ يَاكَرِيمَ , فَقَالَ النَّبِي الْحَبِيْبُ وَرَاءَهُ يَاكَرِيْمَ فَلْتَفَتْ اَلْاَعْرَبِى اِلَى النَّبِى وقَالَ لَهُ اَتَهْزَءُ بِى يَااَخَاالْعَرَابِ وَاللَّهْ. فَنَزَلَ جِبْرِلُ الْاَمِيْنُ عَلَى النَّبِى وَقَالَ لَهُ, يَاحَبِيْبَ اللَّه اللَّه يُقْرِئُكَ السَّلَامَ وَيَقُوْلُ لَكَ, قُلْ لِهَذَ الْاَعْرَابِى:اَظُنُّ اِنْ قَالَ يَاكَرِيْ اَنَّنَا لاَ نَحسَبَه؟ فَقَالَ الْعَرَا بِى: وَاللَّهُ يَانُوْرَالْعَيْنِ يَا جَدَّالحُسَيْنِ لَوْ حَاسَبَنِى رَبِّى لَاُحَاسِبَنَّه. قَالَ لَهُ النَّبِى: وَكَيْفَ تُحَاسِبُ رَبُّكَ اخَاالْعَرَبِ. قَالَ لَئِنْ حَسَبَنِى عَلَى ذَنْبِى حَسَبْتُهُ عَلَى مَعْرِفَتِهِ وَاِنْ حَاسَبَنِى عَلَى تَقْصِرِى حَاسَبْتُهُ عَلَى جُوْدِهِ وَكَرَمِهِ اللَّهْ... اللَّهْ. .. اللَّهْ... اللَّهْ. فَقَالَ جِبْرِيْلُ الْاَمِيْنُ: يَا حَبِيْبَ اللَّه... اللَّهُ يَقُوْل لَكَ, قَالَ لِهَذَا الْاَعْرَابِى: اَنْ لاَ يُحَاسِبَهُ.. هُوَالْكَرِيْم... هُوَ الرَّحِيْم... هُوَالْعَظِيْم....

Teknik yang dilakukan vocal dalam mengimprovisasi lagu yakni, bagian awal lagu sampai dengan bagian tengah lagu tidal dilakukan improvisasi. Sebagai penyanyi yang baik maka pembawaan lagu asli juga perlu agar pendengar mengenali terlebih dahulu bagaimana melodi asli pada lagu yang diwabakan. Kemudian setelah chorus awal dan masuk ke dalam verse berikutnya dapat dilakukan improvisasi sedikit. Pada bagian chorus akhir, barulah kita lakukan improvisasi yang lebih dari chorus awal. Jika di awal sudah kita nyanyikan melodi asli dan kemudian kita melakukan improvisasi maka penonton akan takjub dengan apa yang kita nyanyikan karena tidak semua penyanyi atau vocal bisa melakukan improvisasi dengan baik dan enak didengar. Jika improvisasi sudah dilakukan dichorus awal maka sebaiknya dichorus akhir dilakukan improvisasi yang berbeda agar terkesan lebih menarikk karena jika improvisasi sama maka akan terdengar monoton.

Tabel 3. Hasil observasi terhadap improvisasi lagu pada vokal

No	Aspek yang diamati	Hasil
1	Melakukan improvisasi diawal chorus dan akhir chorus	Mampu melakukan improvisasi yang berbeda di setiap chorus
2	Dapat mengimprovisasi melodi, ketukan, dan kord	Dapat menginterpretasikan hasil chorus penulis lagu dengan baik
3	Dapat mengimprovisasi dengan spontan	Kemampuan dalam memahami cord sehingga spontanitas dalam improvisasi lagu dapat dilakukan dengan baik

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat menghasilkan kesimpulan bahwa kreativitas pada setiap grub musik merupakan hal yang penting untuk dapat mengasah kemampuan para anggota agar bisa bermain dengan lebih baik dari sebelumnya. Pengembangan kreativitas dalam mengimprovisasi sebuah lagu juga termasuk nilai tambahan atau bisa disebut sebagai kebanggaan tersendiri bagi anggota karena dapat bermain dengan baik, bahkan lebih baik dari sebelumnya, tak hanya itu improvisasi bisa dijadikan sebagai proses pencarian jati diri musik, ciri khas dan juga dapat membuat musik terlihat tidak monoton. Perkembangan Lemut Samudro dari awal hingga saat ini bisa dikatakan cukup jauh lebih baik karena telah melalui proses-proses pembelajaran sehingga menjadi sebuah grub musik yang disukai banyak orang.

Dalam mempertahankan dan menggembangkan keberadaannya dalam kalangan musik khususnya pada sanggar omah padhangmbulan, Lemut Samudro terus melakukan usaha dengan cara pengembangan kreativitas dalam improvisasi sebuah lagu melalui (1) pengembangan akor, (2) kreativitas dan improvisasi penentuan sound effect, (3) adanya tangga nada bayati, hijas, rost, dan sika, (4) kreativitas improvisasi vokal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah masyaallah, tak henti penulis ucapkan syukur kepada Allah SWT yang sampai detik ini masih memberi taufik, rahmat, hidayah serta nikmat yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dengan baik. Tanpa do'a dan restu dari Bapak Khoiron Arifin dan Ibu Sulistyowati selaku bapak dan ibu penulis, penulis juga tidak bisa menyelesaikan penulisan ini dengan baik. Tak lupa kepada Mas Achmad Sulbhi Fathallahi yang sudah mensupport dalam hal apapun, juga kepada sahabatku Lailatul Fitriya Damayanti yang telah berjuang bersama. Terima kasih kepada para narasumber yaitu Lek Ham, Mas Cacing, Bapak Arifin, Mas Novan, Mas Iqbal, Mbah Parno, Mak Imah yang dengan sabar memberikan jawaban sebagai informasi dan data penulisan ini. Panjang umur, sehat selalu untuk seluru orang-orang baik yang sudah membantu penulisan ini, Aamiin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. S. (2010). *Prodsedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta

Burrows. J. B. (2004). Musical Archetypes and Collective Consciousness: Cognitive Distribution and Free Improvisation. *Critical Studies in Improvisation*, 1(1), 15-27.

Dieter, Mack. (2001). *Musik Kontemporer & Persoalan Interkultural*. Artline.

Evans, J. R. (1994). *Creative Thinking.* Jakarta: Bumi Aksara.

Hardjana. (2004*). Kreativitas Musik*. Jakarta. Gramedia

Hendro, S. D. (2005). Panduan Praktis Improvisasi Piano. Jakarta: Puspa Swara

Moleong, J. C. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Munandar, C. (1995). *Kreativitas*. Jakarta: Pustaka Pelajar

Najib, E. A. (2015). *Orang Maiyah*. Yogyakarta : Benteng Pustaka.

Renowati, T. E. R. (2016). Musik Kontemporer sebagai Media Pembelajaran Musik. *Jurnal Humaniora*, 4(1), 45-55.

Siyoto & Sidik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publising

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitaif Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Taylor, Bob. (2000). *The Art of Improvisation*. Taylor-James Publications.